

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis yang bersama-sama dengan unit lainnya untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara menghimpun, memilih, mengolah, merawat, melayani sumber informasi terhadap lembaga induknya, serta masyarakat akademis pada umumnya. Menurut Sulisty Basuki (1991) mendefinisikan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat pada suatu perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya (Jannah, 2019). Perpustakaan perguruan tinggi sering disebut sebagai jantungnya universitas, karena tanpa adanya perpustakaan dalam sebuah universitas akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Perpustakaan sebagai salah satu unit pendukung dalam proses pembelajaran dituntut untuk bekerja secara profesional dalam hal pengelolaan perpustakaan. Kegiatan di perpustakaan dapat berjalan lancar apabila dalam pelaksanaannya harus didukung oleh beberapa elemen pendukung lain seperti gedung, fasilitas, petugas perpustakaan, dan koleksi. Koleksi menjadi salah satu faktor utama suatu perpustakaan dalam mencapai keberhasilannya.

Koleksi perpustakaan ialah sebuah bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dirawat, disimpan, disajikan dan disebar luaskan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Menurut Sutarno NS (2006), pengembangan koleksi perpustakaan bertujuan untuk menambah jumlah koleksi, meningkatkan jenis bahan bacaan, dan meningkatkan mutu koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Koleksi

perpustakaan juga selalu dikaitkan dengan tugas dan fungsi yang harus dilakukan dalam rangka mencapai misi dan mewujudkan visi suatu perpustakaan (Suharti, 2017).

Lebih lanjut Sulistyio Basuki (1991) menyebutkan bahwa pengembangan koleksi lebih ditekankan pada pemilihan buku, maksudnya ialah memilih koleksi bahan perpustakaan yang seimbang dan terbaru (Yulinar, 2019). Dengan adanya berbagai jenis koleksi yang ada di perpustakaan, pemustaka pun juga tidak merasa bosan dengan koleksi yang itu-itu saja. Sehingga pemustaka akan merasa senang ketika berkunjung ke perpustakaan. Karena koleksi sangat menentukan pemustaka dalam memanfaatkannya, semakin banyak jenis koleksi yang disediakan maka semakin banyak pula ilmu dan wawasan yang diperoleh pemustaka. Oleh sebab itu, koleksi yang ada di perpustakaan harus dapat mencakup semua bidang ilmu pengetahuan dan koleksi yang tersedia juga harus akurat dan terpercaya.

Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang amat pesat saat ini, perpustakaan dituntut untuk mulai berinovasi dalam berbagai hal. Agar memudahkan pengguna dalam mengakses layanan yang ada di perpustakaan. Berbagai inovasi dapat dilakukan oleh perpustakaan, salah satunya ialah dengan penyediaan koleksi digital seperti *e-book*, *e-journal*, dan *e-resources*. Perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi tercetak namun juga dalam bentuk digital seperti *e-book*, *e-journal*, *e-resources*.

Koleksi digital merupakan semua media teks, gambar, suara, video, dan grafik yang diubah menjadi format digital sehingga bisa dikendalikan atau dibaca melalui layar elektronik (Lismina, 2016). Pada umumnya, penyimpanan koleksi digital tidak menempati suatu ruang yang spesifik, berbeda dengan koleksi cetak yang membutuhkan tempat penyimpanan yang menentang seperti pada perpustakaan. Media penyimpanan koleksi digital atau elektronik ada bermacam-macam, diantaranya: *hardisk* komputer (internal), *hardisk* eksternal, CD atau CD-ROM, DVD, dan *flashdisk* atau *handy drive* (Hariyah,

2020). Bahkan sekarang ini dokumen elektronik bisa disimpan secara *cloud* di server internet, yang mana untuk mengaksesnya tinggal mencari koneksi ke internet untuk mendapatkan dokumen yang diinginkan.

Secara garis besar, koleksi digital bisa dibedakan menjadi dua kelompok yaitu koleksi hasil digitalisasi (hasil konversi ke dalam media elektronik/digital) dan koleksi yang lahir dalam bentuk digital. Menurut Lang (1998), koleksi digital terdiri dari koleksi yang merupakan hasil digitalisasi, koleksi digital yang diperoleh melalui pembelian, dan koleksi yang hak aksesnya dimiliki perpustakaan tetapi sistemnya berada di luar pengawasan perpustakaan dan bisa diakses melalui jaringan global (database online yang dilanggan perpustakaan). Pendit (2007) menyatakan bahwa koleksi digital dibagi menjadi 4 berdasarkan sifat media sumber informasi dan isinya, yaitu: 1) Bahan dan sumber daya *full-text (e-journal, open access, e-book)*, 2) Sumber daya metadata (perangkat lunak digital berbentuk katalog, indeks, dan abstrak), 3) Bahan-bahan multimedia digital, 4) Berbagai situs internet (Putra, 2017)

Sebagai salah satu perpustakaan perguruan tinggi, maka Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya dalam menjalankan aktivitas pelayanan informasi dituntut untuk menyediakan beragam jenis koleksi, koleksi tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dalam menjalankan tugas akhirnya. Informasi atau referensi yang digunakan mahasiswa dalam penulisan skripsi itu bisa di dapat dari mana saja. Tidak hanya dari koleksi fisik yang ada di perpustakaan yang sudah disediakan oleh perpustakaan saja, tetapi juga bisa dari layanan koleksi digital yang juga disediakan oleh perpustakaan bisa juga dari jurnal online atau portal berita online lainnya. Namun, dengan adanya layanan koleksi digital mahasiswa tidak harus datang ke perpustakaan untuk mencari informasi.

Di perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, layanan koleksi digital telah dikembangkan dengan baik dan dikelola secara terstruktur. Perpustakaan menyediakan berbagai sumber informasi mulai dari koleksi cetak dan koleksi non-cetak (digital) yang terdiri dari *e-book* perpustakaan UNESA, *e-book* internasional (Emerald Insight, SAGE Knowledge), *repository*, *digilib* yang mencakup karya akhir lulusan, dan *e-journal* internasional (*Springer, Emerald, Cambridge, Tailor and Francis, SCIENCE DIRECT, SCOPUS*), Sinta Kemendikbud, Perpustakaan Bahasa dan Budaya China. Layanan *e-book* bisa diakses selama 24 jam melalui aplikasi yang ada di Play Store dengan nama “Ebook 1 Unesa Library”, dan untuk login harus menggunakan alamat email UNESA. Sedangkan, untuk *e-journal* yang berlangganan UNESA bisa di akses dari dalam kampus menggunakan wifi UNESA dengan cara masuk situs web resmi perpustakaan, klik layanan dan pilih *e-journal* yang ingin di akses, kemudian akan tampak identitas Universitas Negeri Surabaya sebagai provider accesnya.

Hasil observasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan koleksi digital oleh mahasiswa masih rendah. Salah satu penyebabnya utamanya adalah karena kurangnya literasi informasi, karena banyak mahasiswa yang belum memiliki kemampuan untuk mencari informasi yang efektif. Hal ini menyebabkan sebagian mahasiswa lebih mengandalkan koleksi tercetak atau sumber informasi dari internet seperti Google Scholar. Selain itu, kurangnya promosi dari perpustakaan juga menjadi tantangan besar karena informasi mengenai keberadaan layanan koleksi digital, prosedur akses, dan manfaatnya belum disampaikan secara optimal kepada mahasiswa. Akibatnya, sebagian besar mahasiswa tidak menyadari bahwa perpustakaan telah menyediakan layanan koleksi digital yang lengkap dan berkualitas.

Perpustakaan sudah melakukan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi digital dengan mengadakan bimbingan pemustaka, dengan materi mencakup cara

pemanfaatan koleksi, cara mengakses, dan cara penggunaannya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Layanan Koleksi Digital Terhadap Pencarian Informasi Dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya”. Alasan peneliti mengambil judul ini karena peneliti melihat adanya kesenjangan antara layanan koleksi digital yang tersedia dengan pemanfaatannya oleh mahasiswa.

Objek pada penelitian ini adalah perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, dengan ketentuan mahasiswa yang sedang melakukan proses penyusunan skripsi. Peneliti mengambil tempat penelitian di perpustakaan Universitas Negeri Surabaya karena perpustakaannya sudah mempunyai layanan koleksi digital dan sudah banyak berlangganan dengan beberapa *e-journal* internasional.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana pengaruh layanan koleksi digital terhadap pencarian informasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Mengetahui pengaruh layanan koleksi digital terhadap pencarian informasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu objek sesuai dengan

faktanya, penelitian ini juga sering disebut penelitian non-eksperimen karena penelitian ini tidak memanipulasi variabel penelitian (Efriani, 2021). Dengan demikian, fokus utama metode ini ialah menjelaskan objek penelitian untuk menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi.

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini memerlukan data numerik untuk mengukur hubungan antara variabel bebas (layanan koleksi digital) dan variabel terikat (pencarian informasi), dan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan teori yang sesuai.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Surabaya, Kampus Utama Lidah Wetan terletak di Jl. Rektorat Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur 60213 dan Kampus Ketintang terletak di Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231.

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober sampai 14 November 2024. Namun data hasil penelitian didapatkan pada tanggal 28 Oktober 2024 sampai 6 November 2024.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi ini dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada suatu obyek/subyek yang dipelajari, tetapi mencakup seluruh karakteristik

atau sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek tersebut (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, jumlah populasi adalah mahasiswa UNESA yang sedang melakukan proses penyusunan skripsi sebanyak 2.500 orang.

b) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Menurut Arikunto (2006), sampel ialah wakil dari sebagian populasi yang menjadi representasi dari populasi itu sendiri. Namun, jika ada kesalahan dalam menentukan sampel maka bisa menyebabkan sampel menjadi tidak representatif sehingga tidak bisa dianggap sebagai wakil dari sebuah populasi (Efriani, 2021).

Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Dalam melakukan pengukuran sampel, peneliti menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah suatu rumus untuk menentukan ukuran sampel yang dinilai dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2018).

Berikut adalah rumus lemeshow :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase batas toleransi (*margin of error*)

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa UNESA yang sedang melakukan penyusunan skripsi sebanyak 2.500 orang. Tingkat kesalahan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah 10%.

Maka perhitungannya menjadi :

$$n = \frac{2500}{1 + 2500 \cdot (0,1)^2} = \frac{2500}{1 + 25} = \frac{2500}{26} = 96,15 \approx 96$$

Dengan margin kesalahan 10%, peneliti memerlukan 96 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi atau tanggapan yang relevan. Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini memakai dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X ialah variabel yang dianggap sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y merupakan variabel (akibat) prediksi yang berubah sesuai dengan perubahan dari variabel bebasnya.

- a) Variabel bebas (*Independent*) : Layanan Digital E-Book (X)
- b) Variabel terikat (*Dependent*) : Pencarian Informasi (Y)

5. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan apabila jenis data yang akan digunakan adalah data primer, sedangkan pada penelitian yang menggunakan

data sekunder tidak diperlukan instrumen (Purwanto, 2018). Instrumen penelitian sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas data yang digunakan dalam penelitian. Apabila data yang didapat salah atau tidak sesuai, maka dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti ialah angket atau kuesioner.

Skala pengukuran pada penelitian ini adalah skala likert yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda. Menurut Sugiyono (2018), jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Jawaban untuk keperluan analisis kuantitatif bisa diberi skor sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Skor Skala Likert

No.	Keterangan	Skor (Positif)
1.	Sangat Setuju/Sangat Baik	5
2.	Setuju/Baik	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju/Tidak Baik	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2024

Tabel 1. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi	No Item
Layanan Koleksi Digital (X)	1. <i>Performance Expentancy</i> (Ekspentansi Kinerja)	Keyakinan pengguna bahwa menggunakan teknologi (dalam hal ini layanan koleksi digital) akan meningkatkan kinerja mereka, misalnya	1-4

		membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi secara lebih efisien dan cepat	
	2. <i>Effort Expentancy</i> (Ekspentansi Usaha)	<i>Effort Expentancy</i> berkaitan dengan kemudahan penggunaan layanan koleksi digital. Jika layanan tersebut mudah digunakan, pengguna akan lebih cenderung untuk menggunakannya	5-8
	3. <i>Social Influence</i> (Pengaruh Sosial)	Pengaruh yang dirasakan dari orang-orang sekitar, seperti teman, dosen, atau sta akademik yang mendorong atau mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan layanan koleksi digital	9-12
	4. <i>Facilitating Conditions</i> (Kondisi yang Memfasilitasi)	Sejauh mana pengguna percaya bahwa infrastruktur yang ada seperti failitas teknologi, jaringan internet, dan dukungan teknis cukup memadai untuk mendukung penggunaan layanan koleksi digital	13-16
	5. <i>Hedonic Motivation</i> (Motivasi Hedonis)	Berkaitan dengan kesenangan atau kepuasan yang dirasakan pengguna saat menggunakan layanan koleksi digital. Pengguna mungkin termotivasi menggunakan layanan karena merasa senang dan puas	17-20

	6. <i>Price Value</i> (Nilai Harga)	Mencakup persepsi mahasiswa terhadap biaya (jika ada) yang mereka keluarkan untuk menggunakan layanan koleksi digital dibandingkan dengan manfaat yang diterima	21-24
	7. <i>Habit</i> (Kebiasaan)	Menggambarkan sejauh mana penggunaan layanan koleksi digital telah menjadi kebiasaan bagi mahasiswa dalam mencari informasi untuk penyusunan skripsi	25-28
Pencarian Informasi (Y)	1. Kebutuhan Informasi (<i>Information Need</i>)	Kebutuhan informasi merujuk pada dorongan awal yang membuat mahasiswa merasa perlu mencari informasi untuk menyelesaikan skripsi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi bisa berasal dari topik yang sedang diteliti, tugas akademik, atau kekurangan pengetahuan terkait	29-32
	2. Sumber Informasi (<i>Information Sources</i>)	Sumber informasi merujuk pada media atau platform yang digunakan oleh mahasiswa untuk mendapatkan informasi seperti koleksi digital, perpustakaan fisik, internet, atau jurnal akademik	33-36
	3. Perilaku Pencarian Informasi	Meliputi aktivitas dan strategi yang digunakan mahasiswa untuk	37-40

	<i>(Searching Information Behavior)</i>	menemukan informasi yang dibutuhkan, termasuk frekuensi pencarian dan metode pencarian yang digunakan	
	4. Hambatan <i>(Barriers)</i>	Merujuk pada tantangan atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengakses informasi melalui layanan koleksi digital seperti keterbatasan akses, kendala teknis, atau kesulitan menemukan informasi yang relevan	41-44
	5. Penggunaan Informasi <i>(Use of Information)</i>	Mencakup bagaimana mahasiswa memanfaatkan informasi yang telah ditemukan melalui koleksi digital untuk mendukung penyusunan skripsi, termasuk cara menyaring dan mengintegrasikan informasi	45-48
	6. Kepuasan Pengguna <i>(User Satisfaction)</i>	Mengukur sejauh mana mahasiswa merasa puas dengan layanan koleksi digital yang disediakan universitas, baik dari segi kemudahan akses, kelengkapan informasi, hingga manfaatnya dalam mendukung penelitian	49-52

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2024

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data (Sukendra & Atmaja, 2020). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data

yang lengkap dan akurat berkaitan dengan penelitian. Karena tujuan pengumpulan data sendiri adalah untuk mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian tidak akan diragukan kebenarannya. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket/kuesioner, dan dokumentasi, berikut penjelasannya:

a) Wawancara

Menurut Moleong (2019), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dengan tujuan tertentu, di mana pewawancara mengarahkan percakapan tersebut untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, bisa juga dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan media lain (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan salah satu pustakawan perpustakaan UNESA untuk memperoleh informasi mendalam tentang layanan koleksi digital, kendala yang dihadapi, serta upaya yang telah dilakukan oleh perpustakaan. Wawancara dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan panduan pertanyaan semi-terstruktur.

b) Observasi

Observasi adalah salah satu cara mendapatkan informasi dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Menurut Sugiyono (2018), observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik daripada dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama 2 hari.

c) Angket/Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018), angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang terdiri dari mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Ada dua tipe pertanyaan dalam angket yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Angket terbuka adalah memberikan kesempatan responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan angket tertutup adalah peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban untuk dijawab oleh responden sesuai dengan apa yang di alami.

Peneliti menyebarkan angket atau kuesioner online *g-form* melalui whatsapp secara tertutup dalam mengumpulkan datanya. Angket atau kuesioner tertutup adalah kuesioner yang memiliki isi berupa daftar pertanyaan pernyataan dengan beberapa pilihan jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018).

7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a) Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur itu memberikan hasil ukur yang sesuai dan akurat dengan apa yang hendak diukur (Sukendra & Atmaja, 2020). Keakuratan yang diukur validitas mencakup hasil yang sesuai dengan karakteristik, sifat, dan variasi nyata. Dalam hal ini berarti instrumen bisa digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Hasil instrumen dikatakan valid apabila data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen ialah jika korelasi antara skor butir dan skor tabel diatas 0,30 dan minimum untuk dianggap valid adalah nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$.

b) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ketepatan atau keakuratan dari alat ukur dalam melakukan pengukuran (Sukendra & Atmaja, 2020). Jadi, fokus utama dari uji reliabilitas ialah data yang dihasilkan bisa dipercaya. Instrumen penelitian bisa dikatakan reliabel jika instrumen tersebut bisa menghasilkan data penelitian yang konsisten, karena dengan hasil yang konsistenlah data bisa dipercaya kebenarannya (Purwanto, 2018). Reliabilitas bisa dikatakan koefisien apabila bisa mengukur seberapa baik uji yang diukur mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2018), uji reliabilitas ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari suatu jawaban responden dalam menjawab pertanyaan. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Sehingga jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka dinyatakan tidak reliabel.

8. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data ialah proses mengelola, memeriksa, dan mengubah data menjadi sebuah informasi yang berguna, sehingga bisa memberikan petunjuk kepada peneliti yang kemudian bisa diambil kesimpulan dan keputusan (Efriani, 2021). Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sehingga data yang terkumpul akan diolah menggunakan rumus statistik.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya disimpulkan terhadap populasi (Sugiyono, 201). Analisis penelitian ini dilakukan dengan beberapa uji yakni uji normalitas, uji linearitas, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi,

uji hipotesis t dan uji hipotesis F. Alat bantu yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam melakukan analisis data pada penelitian ini adalah *IBM SPSS V.26*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi et al., 2017). Uji Nonparametik dengan metode Koefisien Varians menjadi uji normalitas penelitian ini. Menurut Norfai (2020), kriteria uji normalitas ini adalah jika nilai koefisien varians $< 30\%$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Dengan rumus :

$$\text{Nilai Koefisien Varians} = \text{Standar} \frac{\text{Deviasi}}{\text{Mean}} \times 100$$

2) Uji Linearitas

Uji linearitas menurut Widyatuti (2022) adalah uji syarat yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis dan berkaitan dengan masalah hubungan atau prediksi/pengaruh/regresi antara variabel X dan Variabel Y. Menurut Priyatno (2017), dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah :

- a. Jika nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity* $> 0,05$ maka bisa disimpulkan dua variabel mempunyai hubungan yang linear
- b. Jika nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity* $< 0,05$ maka bisa disimpulkan dua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear

3) Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi menurut Ghazali (2018) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Pedoman dalam interpretasi uji korelasi menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut :

- a. 0,00 - 0,199 = Korelasi sangat rendah
- b. 0,20 - 0,399 = Korelasi rendah
- c. 0,40 - 0,599 = Korelasi sedang
- d. 0,60 - 0,799 = Korelasi kuat
- e. 0,80 – 1,00 = Korelasi sangat Kuat

4) Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa pada intinya uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi ialah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 bisa naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

5) Uji Hipotesis T

Menurut Purnomo (2016), uji T ialah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial/individu variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji T menurut Ghazali (2018) ialah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa secara individu variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y)
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t > 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa secara individu variabel independen (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y)

6) Uji Hipotesis F

Uji F menurut Ghazali (2018) adalah uji hipotesis yang digunakan untuk menentukan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan berpengaruh atau tidak. Menurut Ghazali (2018), dasar pengambilan keputusan uji F ialah sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig $< 0,05$ atau jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)
- b. Jika nilai sig $> 0,05$ atau jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)